

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

- a. Amar ma'ruf yang disampaikan secara eksplisit dalam novel “Yang Telah Lama Pergi” karya Tere Liye ditampilkan melalui dialog langsung, serta tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Amar ma'ruf tersebut antara lain berupa ajakan untuk saling menolong, bersikap empati, bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dan orang lain, bersungguh-sungguh dalam belajar, bijaksana dalam menilai sesuatu, melepaskan dendam dan menjalani hidup yang bermanfaat, mengajak bertobat ke jalan yang benar, dan menghindari sikap materialistis.
- b. Nahi mungkar yang disampaikan secara eksplisit dalam novel “Yang Telah Lama Pergi” karya Tere Liye ditampilkan melalui dialog langsung, larangan tegas, serta tindakan tokoh dalam menghadapi situasi konflik dan kekerasan. Nahi mungkar tersebut tampak dalam berbagai bentuk pencegahan terhadap perbuatan tercela, antara lain menahan diri dari perbuatan zalim, mencegah kekerasan terhadap warga sipil, mencegah tindakan kekerasan tanpa kepentingan yang jelas, mencegah balas dendam, melarang

keterlibatan dalam pertarungan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, serta mencegah tindakan bunuh diri.

- c. Amar ma'ruf dan nahi mungkar yang dikonstruksikan melalui unsur intrinsik novel "Yang Telah Lama Pergi" karya Tere Liye disampaikan secara terpadu melalui alur cerita, dialog langsung dan tidak langsung, sikap tokoh, serta rangkaian peristiwa. Adapun amar ma'ruf yang dikonstruksikan dalam novel tampak dalam penyampaian dakwah dan kebaikan yang ditujukan kepada semua orang tanpa terkecuali, sikap peduli, empati, dan tolong-menolong, serta penanaman ilmu dan pendidikan sebagai bekal kehidupan. Amar ma'ruf juga direpresentasikan melalui kepatuhan terhadap perintah orang tua, kesediaan menemani Biku Tsing demi menjaga keselamatan dan kelancaran misi kebaikan, serta pengakuan bahwa kebaikan dapat hadir dari siapa pun, tanpa melihat latar belakang moral dan sosial tokohnya.

Sementara itu, nahi mungkar dikonstruksikan melalui peristiwa dan konflik yang menegaskan pencegahan terhadap perbuatan tercela, seperti mencegah kekerasan tanpa alasan yang dibenarkan, penolakan terhadap minuman keras, sikap melawan dan mencegah kemunafikan, serta menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Amar ma'ruf dan nahi mungkar tersebut tidak disampaikan secara menggurui, melainkan hadir secara kontekstual dan menyatu dengan struktur cerita,

sehingga memperlihatkan bahwa unsur intrinsik novel berperan penting dalam mengonstruksikan pesan amar ma'ruf dan nahi mungkar sebagai nilai moral dan dakwah yang relevan dengan kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa novel “Yang Telah Lama Pergi” karya Tere Liye tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai pesan dakwah yang penuh dengan nilai moral dan keislaman. Amar ma'ruf dan nahi mungkar dihadirkan secara seimbang dan relevan dengan realitas sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kajian dakwah melalui karya sastra.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis amar ma'ruf dan nahi mungkar dalam novel “Yang Telah Lama Pergi” karya Tere Liye, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, novel ini telah berhasil menyampaikan Amar ma'ruf dan nahi mungkar secara halus dan menyatu dengan cerita. Namun, dalam beberapa bagian penyampaian pesan terasa agak bertele dan penggunaan bahasa yang sangat sastra berpotensi menyulitkan sebagian pembaca untuk menangkap pesan dengan cepat. Oleh karena itu, ke depan penyampaian pesan dapat dibuat lebih sederhana dan langsung pada inti, sehingga pesan

moral yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai kalangan.

Kedua, penelitian ini masih terbatas pada analisis isi terhadap satu karya sastra, sehingga penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa novel karya Tere Liye atau karya sastra lainnya yang memuat nilai-nilai dakwah. Penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau teori lain seperti semiotika, hermeneutika, atau analisis wacana, guna memperkaya sudut pandang dalam menafsirkan pesan dakwah yang tersirat dalam karya sastra. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menghadirkan pemaknaan yang lebih mendalam dan kritis.

Ketiga, bagi para pendakwah dan pendidik, disarankan untuk lebih memanfaatkan karya sastra, khususnya novel, sebagai media alternatif dalam menyampaikan Amar ma'ruf dan nahi mungkar. Penyampaian pesan melalui cerita dinilai lebih persuasif dan kontekstual, sehingga dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa kesan menggurui.

Keempat, penulis menyarankan kepada pembaca agar tidak hanya menikmati novel sebagai hiburan, tetapi juga mampu menangkap pesan moral dan religius yang terkandung di dalamnya. Sikap kritis dan reflektif dalam membaca karya sastra diharapkan dapat membantu pembaca menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.